



## PERANCANGAN REDESAN LOGO LPI SALSABILA DENGAN MENGAPLIKASIKAN PRINSIP GESTALT

**Budi Yuwono**

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia  
[budi.ccline@gmail.com](mailto:budi.ccline@gmail.com)

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> <b>Received:</b> 18 Agustus 2021 <b>Revised:</b> 5 Oktober 2021 <b>Accepted:</b> 15 November 2021</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>visual perception, Gestalt, similarity, logo</i></p>	<p><i>Gestalt principles derived from Psychology have been adopted and applied to Visual Communication Design. They are visual perception perspectives seeing a series of individual elements as a whole. Therefore, the purpose of visual communication conveyed by the communicator will be perceived with the same meaning for the communicant. In this study, the logo of Salsabila educational institution was observed. The geometric elements in the logo were collected based on their proximity and similarity in shapes and colours. The logo was then investigated using qualitative research methods referring to the gestalt principles.</i></p>

---

### 1. PENDAHULUAN

Desain Komunikasi Visual pada hakekatnya adalah seni rupa terapan, dimana visual sebagai media untuk menyampaikan pesan. Sehingga memahami prinsip-prinsip visual menjadi keniscayaan bagi seorang desainer. Lepas dari permasalahan estetika sebagai syarat wajib sebuah karya seni, maka pemahaman tentang prinsip visual juga berpengaruh pada kualitas komunikasinya. Hal ini menjadi penting, karena DKV (Desain Komunikasi Visual) adalah menyampaikan pesan dengan menggunakan symbol-simbol visual. Harapannya tentu apa yang disampaikan oleh komunikator akan dimaknai dan dipersepsikan dengan sama oleh komunikan.

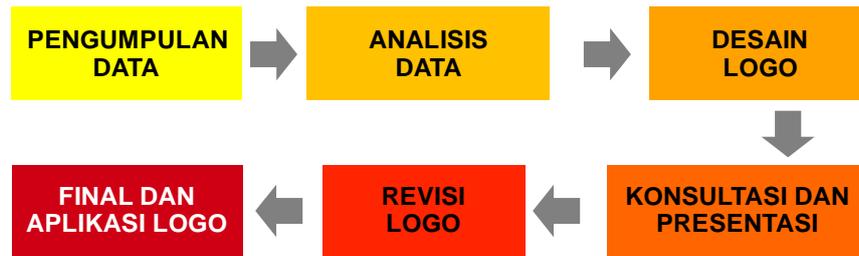
Salah satu prinsip visual yang cukup banyak digunakan dalam DKV adalah Gestalt. Meskipun prinsip ini sudah berumur ratusan tahun lamanya, tapi hingga saat ini masih diperhitungkan dan dan dipakai karena masih dianggap relevan. Menurut Bing Bedjo Tanuwidjaja (2005: 56), teori Gestalt berbasis pada *pattern seeking* dalam perilaku manusia. Sehingga dalam setiap bagian sebuah gambar dapat dianalisis serta dievaluasi sebagai komponen

yang berbeda. Salah satu hukum persepsi dari teori ini membuktikan bahwa untuk mengenal atau membaca sebuah gambar bisa dengan kemiripan (*similarity*) maupun kedekatan jarak (*proximity*). Teori Gestalt berhubungan dengan dunia desain yang selalu berubah. *Style* dan tren desain pun selalu mengalami perubahan; *flat*, minimalis, *skeuomorphic*; realistik, *eclectic*, isometrik; asimetris, 3D, dan *art deco* (kreativv.com). Dalam teori gestalt sendiri dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Diantaranya; figure/ground, proksimitas, similaritas, closure, dan kontinuitas.

Prinsip gestalt tidak memandang elemen-elemen visual secara terpisah, akan tetapi dilihat secara menyeluruh dalam satu kesatuan yang utuh. Karena sesungguhnya masing-masing elemen memiliki keterhubungan dan saling berkelindan dalam merangkai symbol-simbol. Sehingga seharusnya apa yang disampaikan oleh komunikator bisa diterima dan dipersepsikan dengan jelas oleh komunikan. Tulisan ini berusaha mengupas salah satu Logo lembaga pendidikan yakni Salsabila. Pembahasan hanya tentang penerapan prinsip gestalt tersebut pada logo lembaga tersebut, dengan tujuan agar membangun kesadaran bahwa sadar atau tidak, beberapa desain logo menerapkan prinsip gestalt ini. Sehingga masyarakat sebagai audiens juga bisa memahami penerapan prinsip gestalt pada desain logo juga membantu mensamakan persepsi dari sumber pesan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Perancangan ulang Logo LPI Salsabila ini menggunakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian. Hal tersebut dilakukan karena dalam proses perancangan membutuhkan informasi lebih mendalam tentang Lembaga tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik secara literatur maupun pengambilan data secara langsung di lapangan, unsur-unsur visual desain dianalisis berdasarkan metode kualitatif untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Metode perancangan redesain logo ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2010:56). Metode ini diambil tujuh langkah sesuai kebutuhan yaitu Pengumpulan Data, Analisis Data, Desain Logo, Uji Coba dan Presentasi, Revisi Desain, Final Desain, Produksi Massal.



Gambar1. Skema Penelitian  
(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Secara ringkas, skema penelitian bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, dilakukan dengan cara wawancara dengan ketua Yayasan SPA dan pengurus, juga meminta company profile LPI Salsabila sebagai sumber data utama.
2. Analisis Data, dilakukan dengan metode SWOT untuk mendapatkan gambaran umum tentang Lembaga, termasuk kelebihan, kekurangan, hambatan serta peluang di masa depan.
3. Desain Logo adalah tahap berikutnya setelah mendapatkan kesimpulan dari analisis data pada tahap sebelumnya.
4. Konsultasi dan Presentasi dari hasil desain logo dengan menampilkan 3 alternatif sebagai bahan untuk diskusi.
5. Revisi Logo dilakukan setelah mendapatkan masukan selama presentasi dan konsultasi dengan pihak Lembaga.
6. Final desain dan aplikasi logo di berbagai media yang dibutuhkan, berikut manual guide sebagai panduan bagi pihak-pihak yang akan menggunakan logo tersebut.

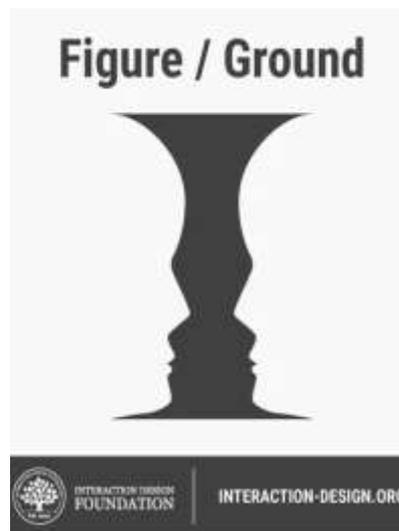
Mengingat penelitian ini adalah mengkaji logo Salsabila dari sisi prinsip visualnya, maka akan lebih efektif menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni dengan mengacu pada prinsip-prinsip desain yang sudah ada, lebih fokus lagi pada Prinsip Visual Gestalt. Prinsip Gestalt sebenarnya bukan lahir dari Rahim seni atau bahkan DKV tapi dari ilmu tentang Psikologi. Gestalt sendiri pertama kali dimunculkan oleh Max Wertheimer yang berkebangsaan Jerman (1880-1943). Gestalt adalah istilah dalam Bahasa Jerman yang sukar dicari terjemahannya dalam Bahasa lain. Sehingga Gestalt bisa memiliki bermacam-macam arti, yaitu form atau shape daalam Bahasa Inggris, atau bentuk, hal, peristiwa, esensi, totalitas, hakikat. Dalam terjemahan Bahasa Inggris pun bisa berbeda-beda antara lain; shape psychology, configurationism, whole psychology, dan sebagainya. Karera ketidakjelasan makna tersebut, maka para sarjana sepakat untuk tetap menggunakan istilah Gestalt dengan tidak menerjemahkan dalam Bahasa lain (Sarlito Wirawan Sarwono: 1978).

Para psikolog Gestalt meyakini bahwa sejumlah kecenderungan pengorganisasian telah ada sejak awal atau bahkan terbawa sejak lahir sehingga akan mempengaruhi cara melihat sesuatu. Kecenderungan naluriah itu ada pada prinsip-prinsip Gestalt tentang pengelompokan stimuli visual yang pernah dilihatnya (gestalt principles of grouping). Pengelompokan itu bisa berupa proximity (kedekatan), similarity (kemiripan), closure (ketertutupan), continuity (kesinambungan), dan symmetry (simetris) (Darley, John M: 1986).

Prinsip Gestalt yang sering diterapkan pada desain logo adalah:

**a. Figure & Ground**

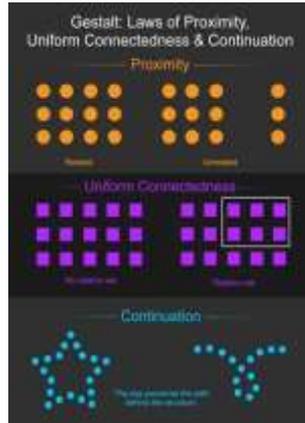
Keberadaan sebuah objek pengamatan bisa dilihat sebagai suatu figure yang menonjol diantara obbjek-objek lain. Baik karena sifatnya yang kontras, mencolok atau bahkan sengaja dimunculkan sebagai pusat perhatian. Seperti gambar 1 yang dibuat oleh Edgar Rubin's (Rubin's Face/ Vase) menjelaskan prinsip ini. Menggambarkan bahwa organisasi sosok-latar belakang dapat dipertukarkan, antara gambar vas (vase) dan wajah (face).



Gambar 2. Rubin 's Face/Vase  
(Sumber: <https://www.interaction-design.org/>)

**b. Proksimitas / kedekatan**

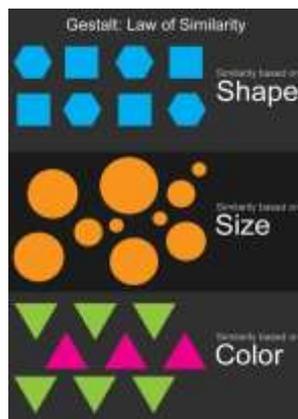
Proksimitas atau kedekatan jarak adalah kondisi paling umum dan mudah dikenali dari organisasi objek. Artinya, objek-objek yang memiliki jarak lebih dekat makan akan cenderung dilihat sebagai menyatu, saling terhubung dan berkelompok secara visual. Proximity menunjukkan kumpulan komponen dalam jumlah kecil atau berdiri tunggal (Danton Sihombing: 2004)



Gambar 3. Law of Proximity  
(Sumber: <https://www.interaction-design.org/>)

### c. Similaritas / kesamaan

Dalam prinsip gestalt, jika elemen-elemen memiliki kemiripan visual baik dalam hal ukuran, tekstur, atau warna, maka elemen-elemen tersebut akan dilihat sebagai suatu kesatuan.



Gambar 4. Law of Similarity  
(Sumber: <https://www.interaction-design.org/>)

### d. Closure / Ketertutupan

Pada hukum ketertutupan ini, ketika audiens melihat bagian tertentu dari elemen visual yang terbuka, maka secara imajiner akan membuat garis atau tutup maya yang membuat elemen terbuka tersebut menjadi bidang yang tertutup.



Gambar 5. Law of Closure  
(Sumber: <https://www.interaction-design.org/>)

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1. Deskripsi data

Lembaga Pendidikan (LPI) Salsabila dirintis sejak tahun 1997, dan diresmikan serta berbadan hukum sejak tahun 2000 di bawah naungan Yayasan SPA Indonesia, yang berlokasi di Yogyakarta. Lembaga ini memiliki sejumlah sekolah dari jenjang setingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah pertama, yang tersebar tidak hanya di Yogyakarta tetapi juga di beberapa kota lainnya.

##### **Visi LPI Salsabila:**

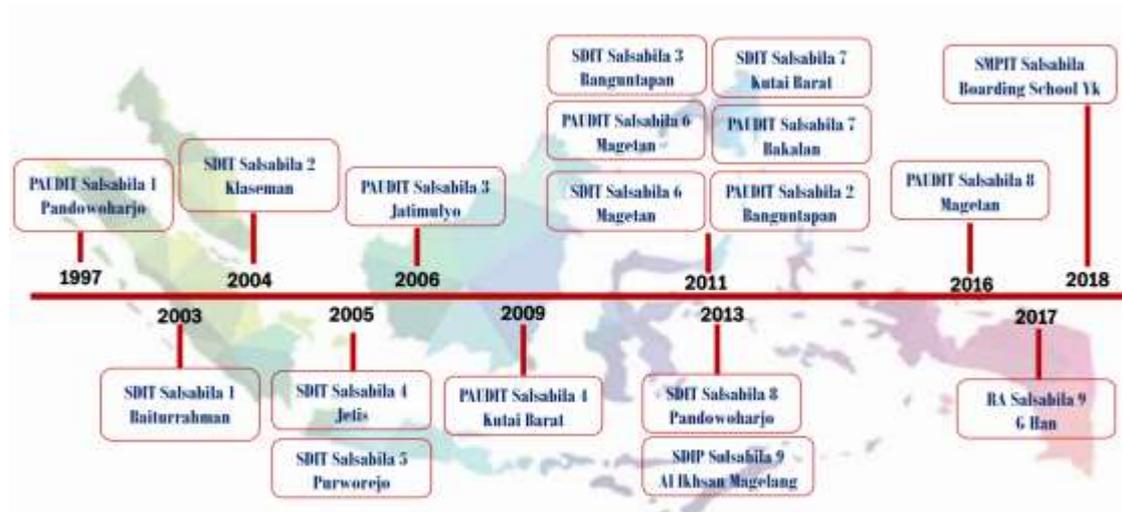
VISI LPI SALSABILA Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam terdepan dalam membangun Generasi Emas Qur`ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

##### **Misi LPI Salsabila:**

1. Melaksanakan Pembelajaran berbasis Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan Pembiasaan akhlaq mulia.
3. Melaksanakan Pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup.
4. Melaksanakan Pendampingan secara personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.
5. Membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya

Dari Visi dan Misi tersebut lalu dirumuskanlah 4 Keunggulan kompetitif yang senantiasa dijaga dan dipelihara, yaitu:

1. Cakap: menjadikan pribadi muslim yang memiliki integritas, kompetensi dalam berbagai bidang, berjiwa pejuang, dan menjadi pemimpin yang membawa kebermanfaatn bagi lingkungan di sekitarnya.
2. Cendekia: berwawasanluas, cinta terhadap ilmu, dan mengamalkan keilmuan yang dimiliki, untuk berkontribusi dalam kemajuan umat
3. Berakhlak Mulia: bersikap, berperilaku, dan berbudipekerti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sesuai dengan tuntunan Al-quran dan As Sunnah, dimana pun dan kapanpun.
4. Berjiwa Qur'ani: berkomitmen untuk mencintai, mengamalkan, menghayati, meyakini, dan mendakwahkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Kami meningkatnya menjadi kalimat "Cahaya Al-quran". Dengan target lulusan memiliki minimal 5 Juz (SD) hafalan Alquran.



Gambar 6. Timeline dan sebaran sekolah yang dimiliki oleh LPI Salsabila  
(Sumber: Company Profile LPI Salsabila)

### 3.2. Pembahasan

Sebuah desain yang baik tentunya yang memiliki struktur persepsi yang jelas, mudah dipahami oleh orang-orang yang melihat dan berinteraksi terhadap desain tersebut serta memiliki persepsi yang sama dengan pembuatnya. Prinsip gestalt menjelaskan mengapa dan bagaimana kita memandang sesuatu sebagai objek yang berbeda secara keseluruhan tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sejak berdirinya, Yayasan SPA hingga LPI Salsabila sudah memiliki logo sebagai identitas visualnya. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, logo lama LPI Salsabila dianggap sudah kurang relevan dengan zamannya. Dimana logo lama dibuat ketika Salsabila baru memiliki sekolah PAUD. Visualisasi logo lama yang berkesan kekanak-keanakan menjadi tidak relevan lagi ketika unit sekolah sudah merambah SD bahkan SMP.



Gambar 7. Logo Lama LPI Salsabila  
(Sumber: Company Profile LPI Salsabila)

Berkernaan dengan masalah tersebut, maka pada usianya yang sudah cukup mapan maka diperlukan untuk mengadakan perubahan pada Logo Lembaga. Perubahan logo ini dengan

berbagai pertimbangan dengan tetap tidak menghilangkan esensi, tujuan serta visi/misi Lembaga. Pada penelitian ini, penulis menganalisa secara visual tentang penerapan prinsip Gestalt pada logo baru LPI Salsabila



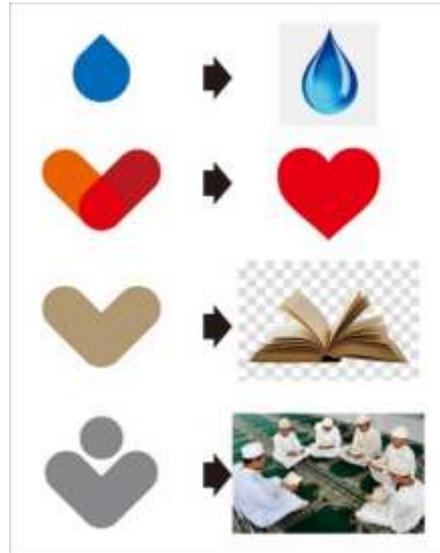
Gambar 8. Logo baru LPI Salsabila  
(Sumber: Company Profil LPI Salsabila)

Logo baru LPI Salsabila ini terdiri dari Logo Gram dan Logo Type. Logo gram terdiri dari elemen-elemen geometris berupa lingkaran dan rounded shape yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh. Elemen-elemen visual tersebut dikumpulkan dengan jarak yang saling berdekatan membentuk pola bujur sangkar yang diputar 90 derajat. Penggunaan warna dominan biru dan ada penekanan pada warna merah sebagai pusat perhatian.



Gambar 9. Bentuk dasar elemen logo  
(Sumber: Company Profile LPI Salsabila)

Dari bentuk dasar tersebut, sebenarnya merupakan stilasi dari berbagai bentuk visual yang bisa mewakili Visi, Misi serta tujuan dari lembaga seperti terlihat pada Gambar 7. Tetesan air yang merupakan visualisasi dari nama Salsabila adalah salah satu mata air di surge. Bentuk symbol Love yang berarti mendidik dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Stilasi dari bentuk buku yang terbuka melambangkan bidang pendidikan. Duduk berjamaah adalah salah satu adab dalam menuntut ilmu, dimana disitu ada guru dan murid.



Gambar 10. Stilasi dasar elemen logo  
(Sumber: Company Profile LPI Salsabila)

Secara keseluruhan, logo LPI Salsabila ini bisa dianalisis dari penggunaan prinsip Gestalt, yakni:

#### 1. Prinsip Gestalt Proksimitas.

Teori Gestalt yang pertama adalah *law of proximity*. Hukum *proximity* menjelaskan bahwa objek yang diletakkan berdekatan antara satu sama lain itu merupakan satu kelompok. Satu kesatuan yang menunjukkan hubungan terkait di antara keduanya (*Perceptual Grouping*). Jadi, tanpa teks penjelasan pun, suatu desain dapat mengindikasikan bahwa sejumlah objek merupakan satu kesatuan hanya dengan menerapkan *law of proximity*.

Pada gambar 8, garis putus-putus menunjukkan kedekatan jarak antar objek visual pada logo. Jarak yang sama antar objek tersebut menjadikan keseluruhan logo dipandang sebagai satu kesatuan dan tidak berdiri sendiri-sendiri, meski ada satu bentuk yang berbeda warnanya. Jika jarak masing-masing bentuk visual tersebut berbeda-beda maka kita akan sulit untuk melihat elemen tersebut menjadi utuh.

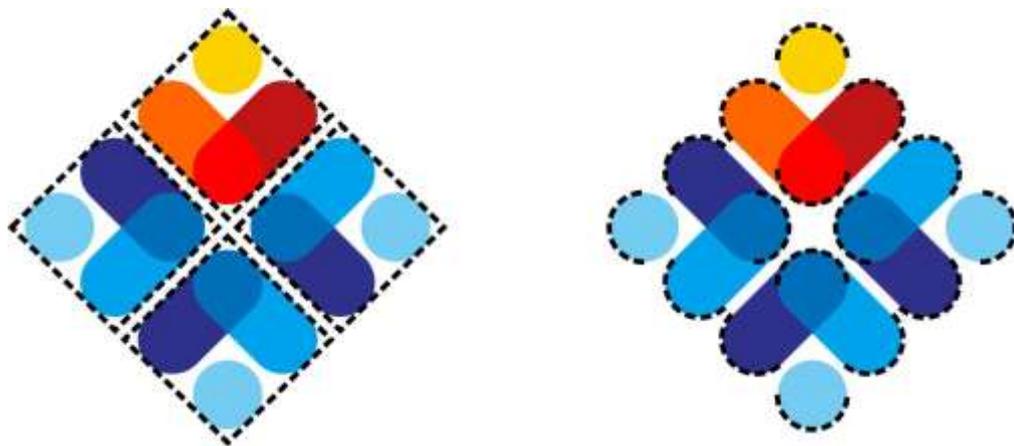
Kesan utuh dan menyatu sebagai akibat dari kesamaan jarak antar elemen visual, bisa memberikan makna yang dalam. Bahwa sebuah lembaga pendidikan dengan sekian komponen dan orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah team work yang solid untuk mewujudkan cita-cita, serta visi/misi lembaga.



Gambar 11. Aplikasi Law of Proximity  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 2. Prinsip Gestalt Similaritas

*Law of similarity* menjelaskan bahwa objek-objek dengan bentuk mirip antara satu dan lainnya akan dipandang sebagai satu kesatuan. Ini bisa dikarenakan adanya elemen-elemen yang saling memiliki kemiripan, seperti ukuran, bentuk, contour, gaya, fungsi dan lainnya. Jadi, semua objek tersebut akan terlihat sama dari berbagai sisi, dalam penerapan *law of similarity* yang tepat.



Gambar 12. Aplikasi Law of Similarity  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pada gambar 9 terlihat adanya kemiripan dari beberapa elem visual logo Salsabila. Garis putus-putus pada gambar sebelah kiri menunjukkan kemiripan bentuk 4 buah bujur sangkar dengan ukuran dan sudut yang sama. Demikian juga garis putus-putus pada gambar kanan menunjukkan rounded contour dari tiap-tiap ujung dari elemen visual logo. Kemiripan bentuk baik gambar kiri dengan bujur sangkar-nya maupun gambar kanan dengan ujung tupul-nya tentu menjadikan tampilan visual logo ini mejnadi harmonis dan menyatu.

Prinsip Gestalt menstimuli orang yang melihat untuk melakukan proses terakhir dari persepsi. Persepsi ini akan memberikan interpretasi atas stimuli yang diterima oleh si penglihat

atau orang yang melihat. Setiap proses interpretasi dapat membuka kembali berbagai informasi yang telah tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Interpretasi itu berdasarkan atas pengalaman pada masa lalu yang tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Penglihat dapat menginterpretasikan stimulus yang sama secara berbeda (Nugroho J. Setiadi: 2003).

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu luaran dari desain komunikasi visual adalah Logo, di mana logo adalah pemadatan dari realitas kompleks sebuah lembaga, perusahaan, institusi dan sebagainya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang desainer grafis tidak hanya dituntut untuk bisa menciptakan sebuah desain yang menarik, kreatif tetapi juga harus komunikatif. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut, seorang desainer grafis juga harus memahami kepada siapa desain tersebut ditujukan. Selain itu, seorang desainer juga harus memperhatikan tendensi dari perilaku manusia dalam melihat sebuah tampilan visual. Gestalt dengan prinsip-prinsip pengorganisasiannya merupakan referensi dasar dari sebuah konsep desain dan akan lebih berarti jika sang desainer memahami situasi dan kondisi masyarakat sebagai target sasarannya.

Logo LPI Salsabila telah menerapkan minimal 2 prinsip Gestalt, yakni Proximity dan Similarity untuk mengkomunikasikan keberadaannya. Sehingga secara visual logo tersebut terlihat menarik kreatif tapi tetap komunikatif. Membuat desain logo yang menarik perhatian public, mungkin lebih mudah. Tapi logo yang bisa merepresentasikan keberadaan sebuah lembaga, dan bisa dipahami oleh masyarakat, perlu kreatifitas yang lebih dari biasanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darley, John M. (et al), *Psychology 3rd edition*, Prentice-Hall, New Jersey, 1986
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, PT Bulan Bintang, Jakarta 1978.
- Setiadi, Nugroho J., *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*, penerbit Prenata Media, Jakarta 2003.
- Sihombing, Danton., *Konsep Desain Grafis dalam Desain Publikasi*, Cakram Komunikasi, Mei 2004, p.50-51.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanuwidjaja, Bing Bedjo., *Jurnal NIRMANA Vol. 7, No. 1, Januari 2005*
- [Teori Gestalt untuk Ciptakan Efek Psikologis pada Desain - Kreativv](https://kreativv.com/teori-gestalt/vew-all/) <https://kreativv.com/teori-gestalt/vew-all/> Diakses pada 16 Januari 2002
- [What are Gestalt Principles? | Interaction Design Foundation \(IxDF\) \(interaction-design.org\)](https://interaction-design.org/) Diakses pada 16 Januari 2022